



Peningkatan Pemahaman Siswa pada Aspek Qiroah Melalui Metode Jigsaw di Kelas IX C MTs Negeri Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020

Aan Muanah

MTsN 5 Semarang, Jawa Tengah

aanmuanahmtsn10@gmail.com

Abstract: This study aims to determine the efforts to increase students' understanding of the qiroah aspect through the jigsaw method. The research method used classroom action research, this research was conducted at MTs Negeri Semarang Class IX C with 35 students. The design of this research is planning, implementation/action, observation and reflection. From the results of the study, it can be concluded that in the first cycle students still look confused with their assignments in class. The results of the understanding of the first cycle obtained a score of 131, meaning that students' understanding of the Qiroah aspect was good, and the number of students who had completed learning was 28 students, while the average class of the first cycle was 75,79. While in cycle II it was stated that students' interest in learning material increased. The results of the understanding of the second cycle obtained a score of 174 which means that the students' understanding of the Qiroah aspect is very good, and the number of students who have completed learning is 35 while the average class of the second cycle is 80,48.

Keywords: Student Understanding, Reading Aspect, Jigsaw Method

Pendahuluan

Pengajaran bahasa Arab sangat menarik sekali untuk dikaji ulang. Bukan saja karena fungsi dan esensinya bagi kehidupan komunikasi Islam, tapi karena sifatnya yang berada di tengah-tengah tradisi kependidikan yang sedang berlangsung dewasa ini memerlukan berbagai inovasi, sebagai konsekuensi logis berkembangnya sains dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat bagi kehidupan manusia, maka diperlukan adanya upaya pada teknis pengajaran bahasa.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa dunia yang telah mengalami perkembangan sosial masyarakat dan ilmu pengetahuan. Bahasa Arab dalam kajian sejarah termasuk rumpun bahasa Semit yaitu rumpun rumpun bahasa yang dipakai bangsa-bangsa yang tinggal di sekitar sungai Tigris dan Furat, dataran Syria dan Jazirah Arabia (Timur Tengah). Dengan demikian pembelajaran bahasa Arab dapat didefinisikan suatu upaya membelajarkan siswa untuk belajar bahasa

Arab dengan guru sebagai fasilitator dengan mengorganisasikan berbagai unsur untuk memperoleh tujuan yang ingin dicapai.

Sehubungan dengan itu Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang dipelajari oleh siswa di madrasah, mulai jenjang dasar hingga jenjang menengah, yaitu mulai jenjang Madrasah Ibtidaiyyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), hingga Madrasah Aliyah (MA). Posisi mata pelajaran Bahasa Arab dalam kurikulum madrasah semacam ini di satu sisi menunjukkan betapa pentingnya kedudukan Bahasa Arab dalam pendidikan di madrasah karena menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib dikuasai oleh siswa yang menempuh studi di madrasah. Namun di sisi lain, berbagai permasalahan timbul seiring dengan berlangsungnya proses pembelajaran Bahasa Arab di madrasah.

Di antara berbagai permasalahan yang muncul dalam pembelajaran Bahasa Arab di madrasah dimaksud adalah kesulitan guru dalam menciptakan suasana pembelajaran Bahasa Arab yang mampu membuat siswa termotivasi untuk belajar Bahasa Arab. Salah satu persoalan yang dihadapi oleh hampir setiap guru Bahasa Arab adalah adanya citra yang muncul di kalangan siswa bahwa Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit dan menakutkan selain mata pelajaran Matematika dan Bahasa Inggris. Kondisi semacam ini tentu saja berdampak buruk terhadap pembelajaran Bahasa Arab yang diselenggarakan di kelas, terlebih lagi bila dirunut bagaimana hasil belajar yang nantinya akan dihasilkan. Persoalan ini menjadi urgen untuk dicermati karena tidak semua input siswa yang belajar di madrasah memiliki bekal memadai untuk bisa belajar Bahasa Arab dengan baik, khususnya untuk dapat mengejar target kompetensi maupun materi yang harus mereka miliki pada tiap jenjang pendidikan.

Kondisi di lapangan tepatnya di kelas IX C MTs Negeri Semarang siswa sulit sekali memahami aspek qiroah. Oleh karenanya disini peneliti hendak menggunakan metode Jigsaw. Melalui metode jigsaw kelas dibagi menjadi beberapa tim yang anggotanya terdiri dari 5 atau 6 siswa dengan karakteristik yang heterogen. Bahan akademik disajikan kepada siswa dalam bentuk teks; dan tiap siswa bertanggung jawab untuk mempelajari suatu bagian dari bahan akademik tersebut.

Para anggota dari berbagai tim yang berbeda memiliki tanggung jawab untuk mempelajari suatu bagian akademik yang sama dan selanjutnya berkumpul untuk saling membantu mengkaji bagian bahan tersebut. Kumpulan siswa semacam itu disebut "kelompok pakar" (expert group). Selanjutnya para siswa yang berada dalam kelompok pakar kembali ke kelompok semula (home teams) untuk mengajar anggota lain mengenai materi yang telah dipelajari dalam

kelompok pakar. Setelah diadakan pertemuan dan diskusi dalam "home teams", para siswa dievaluasi secara individual mengenai bahan yang telah dipelajari.

Fokus penelitian ini yaitu upaya meningkatkan pemahaman siswa pada aspek qiroah melalui metode jigsaw, di dalam Kamus Besar Bahasa Arab yang diterbitkan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dikatakan bahwa pemahaman adalah mengerti benar atau mengetahui benar.

Pemahaman yang diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran. Karena itu belajar berarti harus mengerti secara mental makna dan filosofinya, maksudnya dan implikasi serta aplikasi-aplikasinya sehingga menyebabkan siswa memahami suatu situasi. Hal ini sangat penting bagi siswa yang belajar, memahami maksudnya menangkap maknanya adalah tujuan akhir dari setiap mengajar. Pemahaman memiliki arti yang sangat mendasar yang meletakkan bagian-bagian belajar pada proposinya. Tanpa itu, maka skill pengetahuan dan sikap tidak akan bermakna.

Sedangkan membaca (qiro'ah) ialah ketrampilan menangkap makna dalam simbol – simbol bunyi tertulis yang terorganisir menurut sistem tertentu. Kegiatan membaca merupakan poses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang ditulisnya. maka secara langsung didalam membaca terjadi hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan bahasa tulisan. Dalam kegiatan tersebut indra penglihatan dan akal sangat berperan penting karena terjadi proses persepsi informasi .

Kegiatan membaca merupakan hal penting, dan semakin penting di zaman era modern ini. Pada perkembangan kehidupan yang sangat pesat ini, untuk memahami semua jenis informasi yang termuat dalam berbagai bentuk tulisan, mutlak diperlukan kegiatan membaca dan kemampuan memahami isi.

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode jigsaw. Istilah metode berasal dari bahasa Yunani "Metodos". Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu "Metha" yang berarti melalui atau melewati dan "hodos" jalan atau cara. Jadi metode adalah suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Pengertian Kata jigsaw yang berarti "gergaji atau memotong". Dalam metode pembelajaran teknik jigsaw termasuk dalam jenis metode pembelajaran kooperatif.

Metode jigsaw adalah teknik pembelajaran kooperatif di mana siswa, bukan guru, yang memiliki tanggung jawab lebih besar dalam melaksanakan pembelajaran. Jigsaw adalah teknik pembelajaran aktif yang biasa digunakan karena teknik ini mempertahankan tingkat tanggung jawab pribadi yang tinggi. Tujuan dari jigsaw ini adalah mengembangkan kerja tim, ketrampilan belajar

kooperatif, dan menguasai pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh apabila mereka mencoba untuk mempelajari semua materi sendirian.

Pengertian jigsaw learning adalah sebuah teknik yang dipakai secara luas yang memiliki kesamaan dengan teknis "pertukaran dari kelompok ke kelompok lain." (group to group exchange) dengan suatu perbedaan penting: setiap peserta didik mengajarkan sesuatu. Sedangkan menurut Arends (1997) model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif, dengan siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerjasama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada kelompok yang lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mencoba menjawab rumusan masalah penelitian ini yaitu Bagaimana pemahaman siswa pada aspek qiroah Kelas IX C MTs Negeri Semarang sebelum dan sesudah menggunakan menggunakan metode jigsaw? , dan apakah penggunaan pada aspek qiroah dapat meningkatkan pemahaman siswa pada aspek Qiroah Kelas IX C MTs Negeri Semarang?.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti hendak melakukan penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Aspek Qiroah Melalui Metode Jigsaw di Kelas IX C MTs Negeri Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020".

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di MTs Negeri Semarang, pada Kelas IX C dengan jumlah siswa 35 siswa. Kelas ini dipilih sebagai subjek penelitian karena berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan dengan wawancara dan observasi diketahui bahwa pada kelas ini merupakan kelas yang paling bermasalah dalam proses belajar dengan indikator pemahaman siswa yang kurang serta hasil yang rendah. Untuk meningkatkan pemahaman siswa pada aspek Qiroah, guru meningkatkan variasi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode jigsaw.

Rancangan penelitian ini yaitu perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi dan refleksi. Pada perencanaan dilakukan pembuatan metode jigsaw, rencana pembelajaran, lembar observasi aktivitas siswa, dan instrumen/tes. Pada waktu pelaksanaan, yaitu dilakukan kegiatan belajar mengajar. Langkah selanjutnya adalah observasi. Pada observasi ini yang diamati adalah aktivitas

siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Langkah terakhir dalam satu siklus adalah refleksi. Hasil yang didapat pada tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis, Hasil refleksi pada siklus pertama dijadikan masukan pada siklus kedua. Masukan yang diharapkan adalah hambatan-hambatan dalam pembelajaran dengan permainan kartu dan penerapan strategi pengajuan pertanyaan. Apabila permasalahan belum selesai, maka dilakukan siklus selanjutnya.

Teknik untuk mengumpulkan data yang digunakan adalah metode dokumenter, Observasi, dan metode tes. Sedangkan metode analisis data pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan hitungan dan indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya pemahaman siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Arab pada aspek Qiroah di kelas IX C MTs Negeri Semarang dan meningkatnya hasil belajar siswa ditunjukkan dengan 85 % dari seluruh siswa memperoleh nilai > 70.

Hasil dan Pembahasan

Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang dipelajari oleh siswa di madrasah, mulai jenjang dasar hingga jenjang menengah, yaitu mulai jenjang Madrasah Ibtidaiyyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), hingga Madrasah Aliyah (MA). Posisi mata pelajaran Bahasa Arab dalam kurikulum madrasah semacam ini di satu sisi menunjukkan betapa pentingnya kedudukan Bahasa Arab dalam pendidikan di madrasah karena menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib dikuasai oleh siswa yang menempuh studi di madrasah. Namun di sisi lain, berbagai permasalahan timbul seiring dengan berlangsungnya proses pembelajaran Bahasa Arab di madrasah.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan 2 siklus yakni siklus I terdiri dari 2 pertemuan, pertemuan pertama dilakukan hari senin tanggal 2 September 2019, pertemuan ke 2 hari selasa tanggal 3 September 2019. Berikut tanggal yang di lingkati merah adalah tanggal pelaksanaan siklus I.

1. Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode jigsaw.
- 2) Membuat LKS
- 3) Membuat lembar observasi
- 4) Menyiapkan kelas, alat tulis dan media pembelajaran

5) Membuat instrument tes

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut:

Pendahuluan

- 1) Guru membuka dengan salam dan mengajak siswa untuk membaca bacaan basmalah bersama-sama
- 2) Guru mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan
- 3) Guru mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari.
- 4) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Guru menyampaikan garis besar cakupan materi, kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Kegiatan Inti: Mengamati.

- 1) Guru meminta siswa untuk menutup buku pelajarannya.
- 2) Guru membaca nash qira'ah atau memutar rekaman, dan semua siswa mendengarkannya dengan penuh perhatian.
- 3) Guru meminta siswa untuk membuka buku pelajaran.
- 4) Guru membaca nash qira'ah atau memutar rekaman, dan siswa semua mendengarkannya sambil melihat materi pelajaran yang dibacakan.
- 5) Guru membaca nash qira'ah ungkapan pertama, lalu semua siswa mengulangi bacaan guru. Demikian selanjutnya, semua siswa mengulangi ungkapan demi ungkapan yang dibacakan guru sampai dengan ungkapan terakhir. Mengeksplorasi
- 6) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok

- 7) Guru meminta masing-masing perwakilan kelompok membaca nyaring sebagian atau seluruh nash qira'ah.
- 8) Siswa semuanya diminta membaca nash qira'ah dalam hati, untuk memahami makna bacaan, sebagai pembekalan untuk menjawab pertanyaan.

Penutup

- 1) Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran yang sudah disampaikan
- 2) Guru meminta agar peserta didik membiasakan mengucapkan hal yang terkait materi dalam bahasa Arab.
- 3) Guru menginformasikan pelajaran selanjutnya
- 4) Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan memberi salam

Hasil observasi Pemahaman Siswa Pada aspek Qiroah pada pelajaran bahasa Bahasa Arab adalah sebagai berikut:

c). Observasi

Pada siklus I siswa masih terlihat bingung dengan tugas mereka di kelas, hal ini dapat disebabkan pembelajaran dengan metode jigsaw merupakan hal baru dan belum diterapkan sebelumnya sehingga pencapaian hasil belajar yang dicapai siswa sudah maksimal. Dengan usaha dan bimbingan yang tekun diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan harapan dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa yang lebih baik.

Adapun hasil pemahaman siklus I di peroleh skor 131 artinya Pemahaman siswa pada aspek Qiroah baik, dan jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 28 sedangkan Rata-rata kelas siklus I adalah 75,79.

Sedangkan siklus II juga dilakukan dengan 2 X pertemuan, pertemuan pertama hari Senin tanggal 16 September 2019 dan pertemuan kedua hari Selasa tanggal 17 September 2016.

Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode jigsaw.
- 2) Membuat LKS
- 3) Membuat lembar observasi
- 4) Menyiapkan kelas, alat tulis dan media pembelajaran
- 5) Membuat instrument tes

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut:

Pendahuluan

- 1) Guru membuka dengan salam dan mengajak siswa untuk membaca bacaan basmalah bersama-sama
- 2) Guru mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan
- 3) Guru mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari.
- 4) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Guru menyampaikan garis besar cakupan materi, kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Kegiatan Inti: Mengamati.

- 1) Guru meminta siswa untuk menutup buku pelajarannya.
- 2) Guru membaca nash qira'ah atau memutar rekaman, dan semua siswa mendengarkannya dengan penuh perhatian.
- 3) Guru meminta siswa untuk membuka buku pelajaran.

- 4) Guru membaca nash qira'ah atau memutar rekaman, dan siswa semua mendengarkannya sambil melihat materi pelajaran yang dibacakan.
- 5) Guru membaca nash qira'ah ungkapan pertama, lalu semua siswa mengulangi bacaan guru. Demikian selanjutnya, semua siswa mengulangi ungkapan demi ungkapan yang dibacakan guru sampai dengan ungkapan terakhir.

Mengeksplorasi

- 1) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok
- 2) Guru meminta masing-masing perwakilan kelompok membaca nyaring sebagian atau seluruh nash qira'ah.
- 3) Siswa semuanya diminta membaca nash qira'ah dalam hati, untuk memahami makna bacaan, sebagai pembekalan untuk menjawab pertanyaan.

Penutup

- 1) Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran yang sudah disampaikan
- 2) Guru meminta agar peserta didik membiasakan mengucapkan hal yang terkait materi dalam bahasa Arab.
- 3) Guru menginformasikan pelajaran selanjutnya
- 4) Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan memberi salam

c). Observasi

Hasil Observasi pemahaman siswa pada siklus II menyebutkan bahwa ketertarikan siswa untuk mempelajari materi pembelajaran meningkat dibandingkan siklus sebelumnya sehingga dapat dikatakan siswa semakin terpemahaman dengan penggunaan metode jigsaw oleh siswa.

Adapun hasil pemahaman siklus II di peroleh skor 174 artinya Pemahaman siswa pada aspek Qiroah sangat baik, dan jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 35 sedangkan Rata-rata kelas siklus II adalah 80,48.

Kesimpulan

Dari pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada siklus I siswa masih terlihat bingung dengan tugas mereka di kelas, hal ini dapat disebabkan pembelajaran dengan metode jigsaw merupakan hal baru dan belum diterapkan sebelumnya sehingga pencapaian hasil belajar yang dicapai siswa sudah maksimal. Dengan usaha dan bimbingan yang tekun diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan harapan dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa yang lebih baik.

Adapun hasil pemahaman siklus I di peroleh skor 131 artinya Pemahaman siswa pada aspek Qiroah baik, dan jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 28 sedangkan Rata-rata kelas siklus I adalah 75,79.

Hasil bservasi pemahaman siswa pada siklus II menyebutkan bahwa ketertarikan siswa untuk mempelajari materi pembelajaran meningkat dibandingkan siklus sebelumnya sehingga dapat dikatakan siswa semakin terpemahaman dengan penggunaan metode jigsaw oleh siswa.

Adapun hasil pemahaman siklus II di peroleh skor 174 artinya Pemahaman siswa pada aspek Qiroah sangat baik, dan jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 35 sedangkan Rata-rata kelas siklus II adalah 80,48.

Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian yang merupakan saran peneliti kepada para pembaca umumnya, serta pihak- pihak yang berkepentingan, yaitu metode jigsaw dapat diterapkan pada kelas yang mempunyai karakteristik seperti kelas yang dijadikan subjek penelitian ini. Dan hendaknya pembelajaran dengan metode jigsaw ini dicoba untuk diterapkan pada mata pelajaran yang lain.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharismi. (2010), *Prosedur Penelitian Sebuah Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asnawir dan Umar, Basyiruddin. (2002), *Media Pembelajaran*, cet. I; Jakarta; Ciputat Perss.
- Azhar Arsyad. (2007), *Media pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dariyo, Agoes. (2013), *Dasar-Dasar Pedagogi Modern*, Jakarta : PT Indeks Permata Puri Media.
- Djaali. (2008), *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: BumiAksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2008), *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Hamalik, Oemar. (1994), *Media Pendidikan*, Bandung:PT. Citra Aditya Bakti.
- Ibrahim, Abdul Halim. (1968), *al-muwajjih al-Fanni li Mudarrisi al-lughah al-'Arabiyah*, Kairo: Dar al-Ma'arif.
- Khodijah, Nyayu. (2014), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Margono. (2010) *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Miarso, dkk. (1984), *Teknologi Komunikasi Pendidikan: Pengertian dan Penerapannya di Indonesi*, Jakarta: CV. Rajawali.
- Noor, Juliansyah. (2012), *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Purwanto, Agus, Erwan dan Sulistyastuti, Dyah Ratih. (2007), *Metode Penelitian Kuantitatif, Untuk Administrasi Publik, Dan Masalah- masalah Sosial*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Santrock, John W. (2009), *Educational Psychology Buku 2*, Jakarta : Salemba Humanika.
- Sardiman. (2012), *Interaksi dan Pemahaman Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2010) *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: BumiAksara.
- Sudijono, Anas. (2011), *Pengantar Statistik Pendidikan*. Raja Grafindo Jakarta: Persada.
- Sugiyono. (2015), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2009), *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syah, Muhibbin. (2010), *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Uno, Hamzah B. (2012), *Teori Pemahaman & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.